

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Desain Penelitian**

Untuk memperoleh gambaran yang mendalam mengenai “Peran Kontrol Sosial Orang Tua dan Tokoh Masyarakat dalam Mencegah Tawuran Remaja di Kelurahan Kalitimbang Kecamatan Cibeber Kota Cilegon” maka peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dalam penelitian ini. Penelitian dilakukan untuk menggali informasi dan memperoleh fakta yang terjadi di masyarakat. Penelitian kualitatif dapat digunakan untuk membantu peneliti menemukan permasalahan yang sedang berkembang di masyarakat.

Menurut Creswell (2008) penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan yang dapat digunakan untuk mengkaji dan memperkuat pemahaman terkait suatu gejala yang sentral. Pada umumnya penelitian kualitatif memiliki tujuan yang berkaitan dengan informasi mengenai pengeksploasian fenomena utama dalam penelitian, informan penelitian, dan lokasi penelitian (Abdussamad, 2021, hlm. 161). Alasan memilih penelitian kualitatif dikarenakan terdapat beberapa faktor yang lebih mengutamakan pemaparan suatu fenomena yang diteliti. Dalam penelitian kualitatif lebih mengutamakan proses dan makna berdasarkan penilaian dari sisi subjek. Dengan demikian, peneliti memutuskan untuk menggunakan penelitian kualitatif dalam penelitian ini.

Penggunaan metode pada pelaksanaan penelitian akan berpengaruh pada keberhasilan penelitian. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Hal ini dikarenakan, studi kasus merupakan metode yang didalamnya menyelidiki secara cermat suatu program, peristiwa, kasus, aktivitas, proses, atau sekelompok individu. Selain itu, Creswell (2018) juga menjelaskan bahwa “*Cases are bounded by time and activity, and reserchers collect detailed information using a variety of data collection procedures over a sustained period of time*”, maksudnya kasus dibatasi oleh waktu dan aktivitas sehingga peneliti mengumpulkan data berdasarkan waktu yang telah di tentukan (Creswell & Creswell, 2018, hlm. 62).

Penggunaan metode studi kasus pada penelitian ini untuk menjelaskan dan menggambarkan dengan cermat tentang fakta-fakta permasalahan tawuran remaja di Kecamatan Cibeber Kota Cilegon. Dalam penelitian ini, peneliti mencoba mencari tahu mengenai faktor yang melatarbelakangi terjadinya perilaku tawuran remaja, dampak dari adanya tawuran remaja dan bentuk-bentuk kontrol sosial orang tua dan tokoh masyarakat dalam mencegah tawuran remaja di Kecamatan Cibeber Kota Cilegon.

### 3.2 Informan dan Lokasi Penelitian

#### 3.2.1 Informan Penelitian

Informan merupakan individu yang dipilih oleh peneliti karena dianggap memahami objek yang sedang diteliti secara mendalam. Informan menjadi individu yang diwawancarai dan dimintai informasi oleh peneliti. Dalam proses penelitian, peneliti menjadikan informan sebagai sumber informasi untuk mencapai tujuan penelitian. Maka dari itu, informan memiliki peran penting karena mampu memberikan informasi, data, ataupun pandangannya selama penelitian berlangsung sehingga data yang didapatkan benar dan terpercaya. Informan pada penelitian ini adalah orang tua, tokoh masyarakat, dan remaja pelaku tawuran di Kecamatan Cibeber Kota Cilegon. Peneliti memilih informan dengan memakai teknik *sampling non probabilitas*, yakni *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* digunakan oleh peneliti dengan alasan bahwa teknik ini relevan dengan penelitian kualitatif dan hanya sebagian sampel yang memenuhi kriteria yang telah ditetapkan.

Tabel 3.1

Kriteria Informan

No	Subjek Penelitian	Kriteria	Jumlah Informan
1.	Remaja pelaku tawuran	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Berusia 10-19 tahun</li> <li>➤ Telah melakukan tawuran</li> <li>➤ Berdomisili di Kecamatan Cibeber</li> </ul>	2
2.	Orang Tua	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Memiliki remaja yang terlibat tawuran</li> <li>➤ Berdomisili di Kecamatan Cibeber</li> </ul>	2

3.	Tokoh Masyarakat	➤ Turut serta memberikan pengawasan dan pembinaan dalam mencegah perilaku tawuran remaja di Kecamatan Cibeber	5
----	------------------	---	---

*Sumber: Diolah Oleh Peneliti (2024)*

### 3.2.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan suatu tempat dimana peneliti melakukan penelitian. Peneliti harus menetapkan lokasi penelitian supaya proses penelitian dalam dilakukan dengan lebih mudah. Penelitian ini berlokasi di Kecamatan Cibeber Kota Cilegon Provinsi Banten. Kecamatan Cibeber merupakan wilayah yang didalamnya terdapat cukup banyak pondok pesantren. Masyarakat yang tinggal di Kecamatan Cibeber juga dapat dikenal dengan masyarakat yang agamis karena banyak yang terlibat dalam kegiatan keagamaan dan menerapkan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari. Akan tetapi, tidak semua masyarakat dapat menerapkan ajaran agama Islam dan mematuhi norma yang berlaku seperti remaja yang melakukan tawuran. Berdasarkan data dari Polres Kota Cilegon, Kecamatan Cibeber termasuk kedalam wilayah yang sering terjadi aksi tawuran remaja dibandingkan kecamatan lainnya. Kemudian, berdasarkan rekomendasi dan arahan dari Kapolsek dan Kasi Trantib Kecamatan Cibeber, peneliti diarahkan untuk melakukan penelitian di Kelurahan Kalitimbang karena terdapat subjek penelitian yang sesuai dengan karakteristik atau fokus penelitian yang akan diteliti. Maka dari itu, peneliti memilih Kelurahan Kalitimbang menjadi lokasi penelitian.

### 3.3 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada penelitian kualitatif diarahkan oleh kenyataan-kenyataan yang peneliti temukan di lapangan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa teknik untuk memperoleh data, diantaranya:

#### 3.3.1 Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara melihat dan menulis segala terkait objek penelitian secara sistematis. Peneliti melakukan observasi secara langsung ke lapangan yaitu di Kecamatan Cibeber Kota Cilegon. Tujuan dilakukannya observasi adalah untuk memperoleh data yang tidak dapat diamati saat proses wawancara berlangsung. Peneliti menggunakan

Nira Ayu Maretta, 2024

PERAN KONTROL SOSIAL ORANG TUA DAN TOKOH MASYARAKAT DALAM MENCEGAH TAWURAN REMAJA DI KELURAHAN KALITIMBANG KECAMATAN CIBEBER KOTA CILEGON  
UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

observasi non partisipan dalam penelitian ini, dimana peneliti tidak ikut dalam kegiatan partisipan. Ketika melakukan observasi, peneliti mengamati perilaku, kondisi lingkungan, dan kehidupan setiap informan yang berada di Kota Cilegon. Observasi ini dilaksanakan untuk memperoleh data tentang faktor yang melatarbelakangi terjadinya perilaku tawuran remaja, dampak dari adanya tawuran remaja dan bentuk-bentuk kontrol sosial orang tua dan tokoh masyarakat dalam mencegah tawuran remaja di Kelurahan Kalitimbang Kecamatan Cibeber Kota Cilegon.

### **3.3.2 Wawancara**

Wawancara adalah kegiatan komunikasi secara lisan antara dua orang atau lebih dengan bentuk terstruktur, semi terstruktur, dan tak berstruktur. Penelitian ini menggunakan bentuk wawancara semi terstruktur. Wawancara semi terstruktur merupakan wawancara yang diarahkan oleh daftar pertanyaan, tetapi memungkinkan untuk mengemukakan pertanyaan baru karena muncul secara spontan tergantung pada konteks percakapan yang sedang dilakukan dengan partisipan. Sebelum melakukan wawancara peneliti menyiapkan daftar pertanyaan yang diperlukan untuk menjawab rumusan masalah. Peneliti menemui informan-informan tersebut dan mengajukan pertanyaan sesuai dengan instrumen penelitian yang telah disusun sebelumnya.

Wawancara menjadi bagian penting dalam pengumpulan data karena peneliti dapat mendengarkan secara langsung jawaban dari para informan. Wawancara terhadap para informan tersebut diharapkan mampu memberikan data dalam bentuk catatan yang diperoleh dari rekaman video ataupun audio pada saat kegiatan pengamatan sehingga diharapkan dapat memperoleh informasi terkait kondisi fisik, perilaku, identitas diri, dan lingkungan tempat tinggal informan.

Wawancara ini dilaksanakan untuk memperoleh data penelitian berupa faktor yang melatarbelakangi terjadinya perilaku tawuran remaja, dampak dari adanya tawuran remaja dan bentuk-bentuk kontrol sosial yang sudah dilakukan oleh orang tua dan tokoh masyarakat dalam mencegah perilaku tawuran remaja di Kecamatan Cibeber Kota Cilegon.

### 3.3.3 Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi adalah teknik memperoleh data maupun informasi yang diperlukan dalam penelitian kemudian ditelaah secara mendalam sehingga dapat digunakan untuk pembuktian suatu peristiwa. Dokumentasi dilakukan untuk mendukung data yang tidak bisa didapatkan dari proses wawancara dan observasi dalam bentuk foto, video, dan dokumen lainnya. Dokumentasi dapat memperkuat data dan fakta yang ada di lapangan agar menampilkan keaslian data yang diberikan oleh peneliti (Creswell, 2016, hlm. 255). Dalam penelitian ini, dokumentasi data primer yang diperoleh berupa foto dan video hasil observasi yang dijumpai di lapangan. Sedangkan, data sekundernya berupa data kecamatan yang didalamnya terdapat informasi mengenai kondisi geografis dan administrasi pemerintahan yang ada di Kecamatan Cibeber Kota Cilegon.

### 3.4 Teknik Analisis Data

Analisis data adalah suatu proses penyederhanaan data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, studi dokumentasi, dan studi literatur secara sistematis ke dalam bentuk yang dapat dipahami oleh peneliti dan mudah untuk diimplementasikan. Tujuan dari analisis data adalah untuk membuat informasi yang sudah diolah menjadi data yang utuh menjadi jelas dan komprehensif. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisis data Miles dan Huberman yang dibagi ke dalam beberapa tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi (Alaslan, 2021, hlm.92).

#### 3.4.1 Reduksi Data

Reduksi data merupakan bagian dari analisis data dengan cara merangkum, memilih hal-hal yang pokok dan memfokuskan pada hal-hal yang penting, lalu dicari tema dan polanya sehingga peneliti dapat mudah memperoleh gambaran yang jelas tentang data yang diperlukan dan data yang tidak diperlukan dalam penelitian (Alaslan, 2021, hlm.92). Dalam pemilihan data yang sudah peneliti kumpulkan, peneliti memisahkan data yang sudah diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi akan direduksi untuk memperoleh informasi yang bermakna sesuai dengan tujuan penelitian yaitu bagaimana peran kontrol sosial orang tua dan tokoh masyarakat dalam mencegah tawuran remaja di Kelurahan Kalitimbang Kecamatan Cibeber Kota Cilegon. Maka dari itu, data yang direduksi akan

memberikan gambaran yang jelas dan dapat mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data.

### **3.4.2 Penyajian Data**

Setelah melakukan reduksi data, langkah selanjutnya yang harus dilakukan oleh peneliti adalah menyajikan data yang sudah diperoleh dari hasil observasi di wilayah Kecamatan Cibeber mengenai peran kontrol sosial orang tua dan tokoh masyarakat dalam mencegah perilaku tawuran remaja di Kelurahan Kalitimbang. Lalu, hasil wawancara dengan orang tua, tokoh masyarakat, dan remaja pelaku tawuran, serta melakukan dokumentasi saat proses wawancara. Penyajian data ini dapat disajikan dalam bentuk uraian singkat, bagan, maupun tabel namun jelas atau dapat disebut dengan naratif (Alaslan, 2021, hlm. 93). Data yang disajikan dalam penelitian ini berupa data tentang kasus tawuran remaja dan bentuk kontrol sosial dari orang tua dan tokoh masyarakat untuk mencegahnya yang sudah direduksi dan ditemukan polanya. Lalu, data tersebut di dipaparkan dengan jelas, terperinci, dan menyeluruh dalam bentuk narasi deskriptif, sehingga akan mendapatkan gambaran yang jelas di lapangan.

### **3.4.3 Penarikan Kesimpulan**

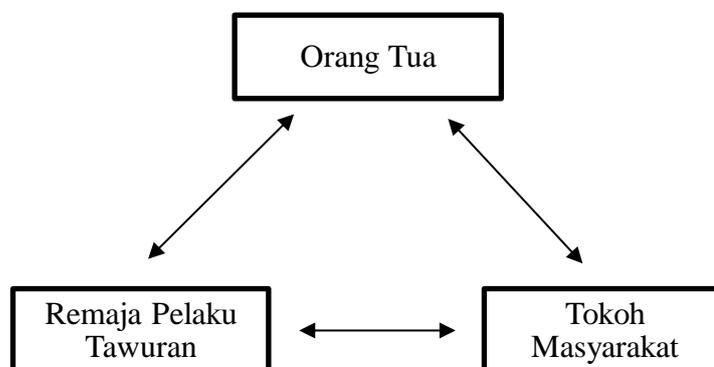
Setelah melakukan penyajian data, langkah selanjutnya yang harus dilakukan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Miles dan Huberman mengungkapkan bahwa penarikan kesimpulan ini masih bersifat sementara karena kesimpulan yang dibuat ini akan terus mengalami perubahan seiring dengan ditemukannya bukti-bukti pendukung yang kuat pada saat dilakukan pengumpulan data berikutnya (Alaslan, 2021, hlm. 94). Apabila bukti-bukti yang terkumpul sudah valid dan konsisten pada saat peneliti melakukan kroscek kembali ke lapangan maka kesimpulan awal tersebut sudah bersifat valid dan dapat dipercaya. Pada tahap ini akan menunjukkan kesimpulan awal yang telah dibuat dapat menjawab rumusan masalah yang telah ditetapkan apabila telah didukung dengan data dan bukti yang valid, tetapi bisa juga tidak menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini karena adanya perkembangan dari permasalahan yang sedang diteliti ketika peneliti kembali ke lapangan.

## **3.5 Uji Keabsahan Data**

Uji keabsahan data dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan teknik triangulasi data. Triangulasi data merupakan suatu teknik pengujian keabsahan data dengan memanfaatkan data yang sudah terkumpul dari lapangan. Triangulasi data juga dapat diartikan sebagai teknik yang digunakan untuk membandingkan data yang didapatkan dari lapangan (Alaslan, 2021, hlm. 101). Adapun, triangulasi yang akan digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik (Sugiyono, 2016, hlm. 127).

### 3.5.1 Triangulasi Sumber Data

Dalam triangulasi sumber ini, peneliti akan mengecek kembali data yang diperoleh dari berbagai sumber informan yang berbeda. Data yang diperoleh dari semua informan akan dibandingkan baik yang memiliki persamaan maupun perbedaan sehingga menghasilkan sebuah keputusan (Alaslan, 2021, hlm. 102). Adapun dalam penelitian ini, data yang diperoleh akan dilakukan pengecekan dari informan yang terdiri dari orang tua yang anaknya terlibat tawuran, tokoh masyarakat yang terlibat dalam pencegahan kasus tawuran, dan remaja pelaku tawuran.



Gambar 3.1 Triangulasi Sumber Data

*Sumber: Dimodifikasi dari Sugiyono (2016)*

Dengan triangulasi sumber ini, orang tua sebagai informan utama dapat memberikan informasi mengenai faktor yang melatarbelakangi terjadinya perilaku tawuran remaja, bentuk-bentuk kontrol sosial yang telah dilakukan untuk mencegah anaknya terlibat tawuran dan dampak yang timbul dari adanya tawuran remaja. Kemudian, tokoh masyarakat diharapkan dapat memberikan informasi mengenai faktor yang melatarbelakangi terjadinya perilaku tawuran remaja, dampak dari

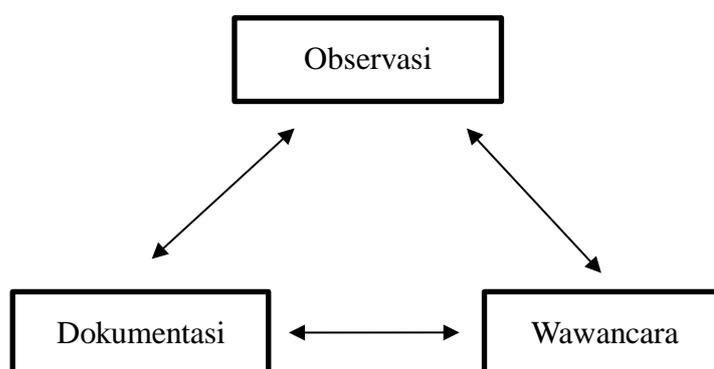
Nira Ayu Maretta, 2024

PERAN KONTROL SOSIAL ORANG TUA DAN TOKOH MASYARAKAT DALAM MENCEGAH TAWURAN REMAJA DI KELURAHAN KALITIMBANG KECAMATAN CIBEKER KOTA CILEGON  
UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

adanya tawuran remaja dan bentuk-bentuk kontrol sosial yang telah dilakukan oleh tokoh masyarakat dalam mencegah perilaku tawuran remaja di Kecamatan Cibeber Kota Cilegon. Sementara itu, remaja diharapkan dapat memberikan informasi mengenai faktor-faktor yang melatarbelakangi remaja melakukan tawuran, dampak dari adanya tawuran remaja, serta bentuk-bentuk kontrol sosial yang telah diberikan oleh orang tua dan tokoh masyarakat yang berada di sekitarnya.

### 3.5.2 Triangulasi Teknik Pengumpulan Data

Triangulasi teknik merupakan cara menguji keabsahan data dengan menggunakan teknik-teknik yang berbeda (Alaslan, 2021, hlm. 102). Penggunaan teknik yang berbeda dalam pengumpulan data dapat memperoleh data yang pasti berdasarkan perbandingan informan yang diberikan oleh informan. Dalam penelitian ini, data yang diambil melalui observasi dihubungkan dengan data yang didapat melalui hasil wawancara. Lalu, data hasil observasi dan wawancara juga akan dihubungkan dengan hasil dokumentasi sehingga ditemukan data yang benar-benar valid.



Gambar 3.2 Triangulasi Teknik Pengumpulan Data

*Sumber: Dimodifikasi dari Sugiyono (2016)*

### 3.6 Isu Etik

Penelitian yang dilakukan mengangkat fenomena tawuran remaja yang terjadi di Kecamatan Cibeber sehingga melibatkan beberapa remaja, keluarga yang bersangkutan, serta beberapa tokoh masyarakat yang terlibat. Maka dari itu, peneliti menyembunyikan beberapa identitas asli informan dengan menggunakan inisial dan tidak menunjukkan wajahnya guna menjaga nama baik dan menghormati latar

belakang informan agar tidak menimbulkan berbagai stigma negatif di kalangan masyarakat.